

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara definisi pendidikan ialah suatu proses pada perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam individu atau kelompok dalam suatu usaha mendewasakan manusia melalui suatu upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangat mempunyai pengaruh besar dalam kemajuan suatu bangsa. dan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dimana Negara dengan kualitas pendidikan yang baik menandakan keberhasilan bangsa tersebut dalam mengelola pendidikan di negaranya. Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Ilmu tentu tidak dapat dikuasai tanpa belajar, maka belajar merupakan konsekuensi dari aktivitas menuntut ilmu. Di dalam dunia pendidikan terdapat unsur-unsur penting didalamnya, unsur-unsur dalam pendidikan yang paling penting antara lain guru, siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah, unsur-unsur dalam pendidikan ini harus ada sehingga pelaksanaan pembelajaran akan dapat berlangsung dan berjalan, tanpa adanya unsur dalam pendidikan maka pembelajaran di sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik, karena di dalam pendidikan ada proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut Sutrisno (2016:29), Pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Pendidikan juga memiliki definisi secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Menurut Kurniawan (2017:26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. H.Mangun Budiyanto sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017:27), “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”. Pendidikan sebagai sebuah aktifitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiaikan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. (Nabila, 2021) menyebut bahwa pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidakmenentuan dalam prosesnya. Tujuan termasuk salah satu hal yang penting sekali dalam sebuah pendidikan, dengan adanya tujuan semua yang dipelajari selama bertahun-tahun tidak sia-sia dan memiliki hasil yang dapat dimanfaatkan kedepannya. (Rusmin B., 2017) Berdasarkan penjelasan tentang defenisi pendidikan dan tujuan pendidikan, bisa dilihat ketiga aspek tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat. (Ramadhan, 2019) Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai berikut : (1) Melakukan perkembangan kepada siswa dengan sifat yang memaksa tapi tidak menyimpang agar masyarakat dapat menerimanya dengan baik. (2) Bersifat tidak tampak sehingga sangat susah melaksanakannya di dalam praktek tetapi bisa dirasakan oleh orang yang memilikinya. (3) Dilihat dari kedudukannya tujuan pendidikan merupakan komponen yang sangat vital. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua komponen diadakan, seluruh kegiatan pendidikan diupayakan, semua hanyalah tertuju

Kepada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ialah memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah dalam kehidupan. Karena tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang dicapai oleh suatu kegiatan pendidikan termasuk dalam pembelajaran matematika yang merupakan suatu kegiatan pendidikan yang penting. Pelajaran matematika telah diberikan di sekolah sejak duduk di pendidikan dasar hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pelajaran matematika memiliki peranan penting, karena matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Namun, proses kegiatan pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru (Teacher Centered). Guru belum banyak menggunakan media pendukung selain buku. Hal inilah yang membuat metode pembelajaran seperti ini kurang memenuhi prinsip-prinsip yang efektif dan kurang memberdayakan potensi siswa. Pemahaman konsep sangat diperlukan oleh siswa dalam belajar matematika karena jika siswa paham konsep matematika maka siswa bisa mengerjakan soal matematika tanpa menghafal rumus-rumus matematika yang banyak. Guru hendaknya menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar mencapai prestasi yang optimal dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan karakteristik siswa. Mengutip Umbaryati dalam jurnal Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika, LKPD adalah sarana yang membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidiknya dapat terwujud dan meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar peserta didik. LKPD atau bisa juga disebut Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi perangkat pembelajaran yang penting. Isi dari LKPD sendiri adalah petunjuk atau ringkasan dari materi-materi yang perlu dipelajari pendidik agar tidak salah langkah dan mencapai kompetensi dasar yang diperlukan.

Matematika pada umumnya adalah suatu ilmu yang mengkaji struktur-struktur abstrak dengan proses yang logika dalam pernyataan yang dilengkapi

bukti dan melalui kegiatan ini yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah dan alat komunikasi, pengetahuan tentang bilangan serta hubungan di antara hal-hal tersebut. Matematika merupakan suatu ilmu universal dalam perkembangan teknologi modern (Suandito, 2017:13), karena matematika berguna dan banyak memberikan bantuan dalam mempelajari berbagai bidang ilmu yang lain. Namun, matematika masih sering di salah artikan oleh para pelajar.

Selain menganggap matematika itu sulit siswa juga sering menganggap bahwa matematika tidak penting atau kurang bermanfaat dalam kehidupan. Perkembangan dunia tidak akan pernah lepas dari peran penting matematika. Sehingga perkembangan dunia selalu mengacu pada perkembangan matematika. Baik perkembangan teknologi, industri, ekonomi maupun politik, hampir disetiap semua bidang membutuhkan perkembangan matematika (Kamarullah, 2017). Sehingga matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa (Hendratni & Budiharti, 2017:100). Keberhasilan ini dibuktikan dengan pemahaman siswa tentang materi matematika.

Matematika sangat dibutuhkan sehingga wajib diberikan kepada siswa mulai jenjang Sekolah Dasar (SD). Sehingga matematika memiliki hubungan yang istimewa dengan dunia. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap orang khususnya siswa yang berperan sebagai generasi masa depan memerlukan pengetahuan matematika dalam berbagai bentuk ataupun karakteristik sesuai dengan kebutuhannya. Dalam tulisan ini penulis akan membahas tentang perkembangan matematika dan pendidikan matematika. Hal ini untuk mengetahui perkembangan matematika dan pendidikan matematika di dunia dan di Indonesia. Matematika ialah suatu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi. Ini menunjukkan sangat pentingnya peran matematika dalam dunia pendidikan sekarang ini.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran yang cukup besar dalam kehidupan manusia terkhusus dalam dunia pendidikan sehingga matematika

merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan kritis, cermat, dan efisien.

Kegiatan proses belajar mengajar dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sedangkan efisiensi dapat dilihat dari kualitas komunikasi antara guru dan siswa yang aktif dan tidak menimbulkan salah pengertian, khususnya tentang konsep/materi ajar. Kegiatan dalam belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Hal ini berarti bahwa keberhasilan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dan bagaimana seorang guru mengelola proses pembelajaran. Peserta didik hanya mengandalkan buku paket yang tersedia di perpustakaan dengan jumlahnya juga tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang ada, sehingga peserta didik tidak diizinkan untuk membawa pulang buku paket tersebut, ditambah lagi dengan peserta didik tidak memiliki LKPD sebagai pegangan, hal ini mengakibatkan peserta didik tidak memiliki buku pedoman sama sekali sehingga peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung tanpa membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu di rumah.

Buku paket yang digunakan oleh peserta didik juga tidak dilengkapi dengan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik terhadap LKPD. Untuk itu guru dituntut berkemampuan dan terampil serta memahami LKPD dalam mengajar dengan menggunakan LKPD demi meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Penerapan LKPD dalam mengajar pada mata pelajaran matematika akan sangat bernilai positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini berarti guru harus memahami benar kedudukan LKPD sebagai alat bantu untuk proses pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. LKPD ialah lembar kerja peserta didik yang sebagai alat bantu untuk siswa yang turut mempengaruhi hasil belajar yang dirancang dan diciptakan oleh seorang guru pada kenyataannya LKPD ini jadi

masalah pada penggunaan LKPD masih sering terabaikan dengan banyak berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari LKPD yang tepat. Pembelajaran matematika yang memiliki tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep yang lebih tinggi memerlukan cara dan metode komunikasi yang berbeda. Ditinjau dari objek pembelajaran matematika yang abstrak tersebut maka diperlukan media maupun LKPD khusus untuk menyampaikannya.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dari wali kelas IV SD Negeri 14 Rantau Utara guru masih minim menggunakan LKPD dengan menggunakan media sejenisnya. Pada pembelajaran matematika mengenai materi bangun datar siswa sulit dalam membedakan bangun datar persegi dan persegi panjang pada proses pembelajaran, siswa sulit mengidentifikasi ciri ciri bangun datar persegi, persegi panjang, layang-layang dan belah ketupat selama proses pembelajaran berlangsung, dan siswa sulit memahami perbedaan rumus luas dan keliling bangun datar dalam mengerjakan soal-soal yang di berikan guru di dalam kelas Akibatnya hasil belajar siswa tidak maksimal. LKPD yang digunakan di sekolah belum bervariasi atau masih menggunakan buku siswa, Peserta didik kurang merespon terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berbagai permasalahan yang di identifikasikan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yang diantaranya adalah pada siswa kelas IV kurang praktis dalam penggunaan LKPD pada pembelajaran matematika yang disebabkan karena guru lebih mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah, menggunakan media pembelajaran dengan mendemonstrasi, dan menggunakan LKPD dalam pembelajaran matematika, pada pembelajaran matematika berlangsung siswa kurang memahami keliling dan luas bangun datar dalam perkalian dan pembagian sehingga siswa lebih banyak bermain dari pada belajar. Sedangkan permasalahan dari guru yaitu guru harus memahami keseluruhan karakter anak didiknya karena anak-anak dibagi berkelompok pada waktu yang dimiliki guru sangat terbatas dalam mengajar siswa pada pembagian kelompok dalam memahami media persegi pembelajaran artinya guru harus memperjelaskan satu persatu media pembelajaran yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran guru menjelaskan

bangun datar melukis dipapan tulis, Guru menentukan keliling dan luas dari gambar tersebut atau rumus dari buku pegangan siswa (buku Paket). Kemampuan guru sangat terbatas menghadapi anak-anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda dalam karakter ada yang cepat memahami gambar pada bangun datar, ada yang juga kurang memahami gambar pada bangun datar persegi dan persegi panjang, dan ada yang paham dari ceramah, serta ada anak yang melihat objek pada bangun datar dan siswa harus lebih dulu mengetahui apa itu bangun datar biar paham untuk melanjutkan pemahaman selanjutnya.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru perlu menerapkan LKPD bervariasi dalam pembelajaran salah satunya adalah menggunakan LKPD dalam pembelajaran matematika. LKPD ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul dan Peneliti memandang perlunya untuk mengembangkan sebuah LKPD dalam proses pembelajaran matematika Sekolah Dasar sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul:

**“PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 14 RANTAU UTARA TAHUN AJARAN 2022/2023”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang telah tergambar permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, masalah yang mungkin timbul adalah:

1. LKPD yang digunakan di sekolah belum bervariasi atau masih menggunakan buku siswa. Peserta didik kurang merespon terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
2. Siswa sulit membedakan bangun datar persegi dan persegi panjang.
3. Siswa sulit mengidentifikasi ciri ciri persegi, dan persegi panjang.
4. Siswa sulit memahami perbedaan rumus luas dan keliling persegi dan persegi panjang.
5. Siswa kurang memahami keliling dan luas persegi dan persegi panjang dalam belajar.

6. perkalian dan pembagian, sehingga siswa lebih banyak bermain dari pada belajar.
7. Siswa kelas IV kurang praktis dalam penggunaan LKPD pada pembelajaran matematika yang disebabkan karena guru lebih mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Menilai Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan untuk penelitian ini adalah untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran matematika Kelas IV SD Negeri 14 Rantau Utara Tahun Ajaran 2022/2023”.
2. Menilai kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika berdasarkan dengan angket pada mata pelajaran matematika Kelas IV SD Negeri 14 Rantau Utara Tahun Ajaran 2022/2023”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran matematika materi persegi dan persegi panjang dengan uji ahli materi dan media kelas IV SD Negeri 14 Rantau Utara Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran matematika materi persegi dan persegi panjang dengan lembar angket respon peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri 14 Rantau Utara Tahun Ajaran 2022/2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika materi persegi dan persegi panjang dari lembar uji ahli



materi dan uji ahli media kelas IV SD Negeri 14 Rantau Utara Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Untuk Mengetahui Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika materi persegi dan persegi panjang dari lembar angket respon peserta didik dan angket respon guru kelas IV SD Negeri 14 Rantau Utara Tahun Ajaran 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dengan adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran matematika kelas IV SD diharapkan kemampuan kognitif dan minat belajar siswa serta pemahaman konsep matematis siswa terhadap materi mencari keliling dan luas bangun datar semakin meningkat karena adanya pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menarik dan berguna.

2. Bagi Guru

Guru mendapatkan wawasan baru dalam penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menarik dan mendorong kreativitas untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran matematika yang menarik bagi siswa sehingga dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar dan mendorong meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti sendiri dalam penerapan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

5. Bagi Peneliti Lain.

Bagi Peneliti Lain sebagai bahan masukan dan pembandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dimasa akan datang.

